

# RITUAL TARI SEBLANG BANYUWANGI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA BATIK LUKIS

Naisca Aufa Olivia, Ponimin\*, Denik Ristya Rini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: ponimin.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i42024p365-383

## Kata kunci

batik lukis  
Ritual Tari Seblang  
teknik Colet  
Ison Seblang 1-6

## Abstrak

Kabupaten Banyuwangi memiliki salah satu ritual terkenal yang disebut Tari Seblang. Ritual ini merupakan ekspresi rasa syukur masyarakat atas keberhasilan masa panen dan telah menjadi bagian integral dari budaya Banyuwangi. Tari Seblang terdiri dari dua jenis ritual, yaitu Olehsari dan Bakungan, masing-masing dengan karakteristik dan keunikan tersendiri. Dalam pelaksanaan ritual Tari Seblang, seni menjadi medium utama yang berfungsi sebagai perantara spiritual dan budaya. Salah satu bentuk ekspresi seni ini adalah melalui karya batik lukis. Pada penelitian penciptaan ini, peneliti bertujuan untuk menciptakan sebuah karya Batik Lukis yang terinspirasi dari Tari Seblang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan memperkenalkan kepada masyarakat tentang keunikan dan nilai budaya dari Ritual Tari Seblang melalui media batik lukis. Metode penciptaan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti teori penciptaan yang digagas oleh Gus-tami, yang terdiri dari tiga tahapan utama: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi melibatkan pengumpulan data dan inspirasi dari berbagai aspek Tari Seblang, termasuk gerakan, kostum, dan makna simbolis yang terkandung di dalamnya. Tahap perancangan mencakup proses merancang motif dan desain batik yang akan dibuat, sementara tahap perwujudan adalah proses finalisasi karya batik lukis tersebut. Hasil dari penelitian ini menghasilkan enam karya batik lukis yang diberi judul Ison Seblang 1-6. Setiap karya batik ini merepresentasikan gerakan tari dari penari Seblang dengan menggunakan teknik pewarnaan Colet dan jenis pewarna Remazol. Karya-karya ini tidak hanya menampilkan keindahan visual tetapi juga menceritakan kisah dan filosofi di balik Tari Seblang. Hasil akhir dari pembuatan batik ini telah dipamerkan di Universitas Negeri Malang sebagai pengenalan dan memberi kesempatan kepada masyarakat luas untuk lebih akrab dan menghargai warisan budaya Banyuwangi melalui seni batik lukis.

## 1. Pendahuluan

Salah satu kegiatan di Indonesia yang masih erat dengan tradisi dan budayanya yaitu masyarakat di kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki dua ritual tari seblang, yang pertama ada di Desa Olehsari dan yang kedua di Desa Bakungan yang antar ritual tari seblang di Desa Olehsari dan Bakungan memiliki perbedaan (Pranoto, 2019). Ritual adat merupakan bentuk kegiatan masyarakat tradisional Indonesia, salah satunya di kabupaten Banyuwangi (Zackaria et al., 2019).

Ritual Seblang merupakan upacara adat sakral yang dibantu dengan penggunaan mantra dan kesaktian arwah leluhur untuk menjaga kawasan desa Olehsari dengan tujuan memperoleh kedamaian antara warga desa dengan arwah leluhur yang disebut buyut, kesuburan tanah, dan keberhasilan masa panen (Rahmani et al., 2018). Ritual Seblang memiliki unsur simbolik seperti perwujudan emosi dan tindakan yang menjadi pandangan hidup masyarakatnya (Maslikatin &

Anoegrajekti, 2015). Unsur dari ritual ini terdiri dari penari, pakaian, waktu, hingga sesajen yang memperlihatkan bahwa ritual tersebut memiliki pakem budaya masyarakat Using (Yashi, 2018). Dalam memperkenalkan Ritual Tari Seblang kepada masyarakat dibutuhkan perantara pengenalan budaya. Salah satu bentuk pengenalan budaya dapat melalui berkarya seni batik.

Karya seni batik merupakan salah satu elemen dari seni rupa. Terdiri dari kata “amba” berarti menulis dan kata “tik” yang artinya titik. (Dewi et al., 2016). Batik memiliki ragam motif yang berbeda-beda pada tiap daerahnya. Setiap motif memiliki ciri khas yang menyimbolkan ragam budaya masing-masing daerah tersebut. (Meccasia et al., 2015). Batik di Banyuwangi merupakan jenis batik pesisiran yang memiliki khas dari segi bahan baku, motif, dan batik yang melampui batik keraton yang batiknya untuk dikembangkan sebagai inovasi pada motif batik pesisiran (Qiram et al., 2018). Batik dimasa sekarang sudah banyak inovasi terlebih dari segi teknik pembuatannya, batik di Indonesia ada beberapa jenis yaitu batik tulis, batik cap, batik printing, dan batik lukis (Sari & Prihatina, 2015).



**Gambar 1. Tari Seblang (sumber: [www.selasar.com](http://www.selasar.com))**

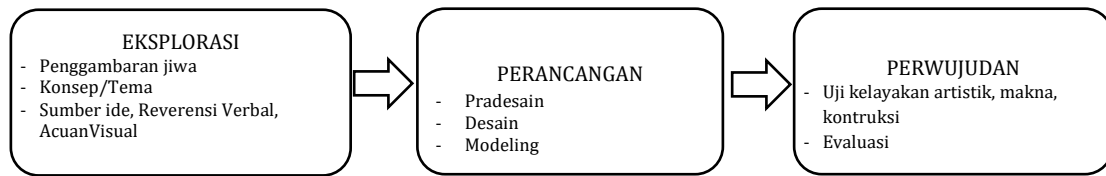
Salah satu teknik pembuatan yang digunakan peneliti ialah batik lukis. Batik lukis merupakan salah satu teknik dalam membatik dengan cara melukiskan lilin panas pada kain dengan menggunakan kuas atau canting (Ratnawati & Indarti, 2014). Batik lukis merupakan contoh batik kontemporer yang dibuat dengan teknik yang unik dan dibuat dengan teknik lukis (Amrulloh & Ratyningrum, 2018). Batik lukis memiliki corak kreasi bebas yang dihasilkan oleh ide seniman itu sendiri dengan pewarnaannya menghasilkan keanekaragaman warna dan pola yang kompleks (Yudianto et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti ingin menciptakan karya seni berupa batik lukis sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah. Salah satu perantara yang dapat digunakan, yaitu karya seni Batik lukis yang bersumber ide Ritual Tari Seblang. Proses penciptaan karya seni tersebut bertujuan untuk mengekspresikan keresahan dan perasaan yang dirasakan peneliti. Berdasarkan wacana di atas, maka penciptaan melalui proses kreatif penggambaran karya batik lukis tari seblang diwujudkan dalam penciptaan batik lukis. Melalui penciptaan karya seni batik lukis ini diharapkan memperoleh pengalaman artistik secara akademik menciptakan karya seni bersumber ide dari tari seblang yang dikreasikan ke dalam batik lukis.

## **2. Metode**

Metode dalam penciptaan ini menggunakan gagasan dari Gustami dengan beberapa tahapan dalam proses berkarya (Gustami, 2004b). Tahapan tersebut terdiri dari tiga tahap dengan enam langkah penciptaan seni. Tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Dari metode penciptaan di atas, dapat diuraikan menjadi bagan sebagai berikut:



**Gambar 2. Bagan Metode penciptaan S.P Gustami**

### (1) Tahap Eksplorasi

Pada tahap Eksplorasi peneliti mencari sumber inspirasi mengenai Ritual Tari Seblang yang akan di tuangkan ke dalam karya seni batik lukis. Ritual Tari Seblang bersumber dari tinjauan lapangan, maupun lewat unggahan internet (Eskak, 2016). Setelah melakukan pengumpulan sumber-sumber data atau informasi terkait dengan Ritual Tari Seblang pencipta melakukan perancangan konsep ide imajinasi dalam penciptaan karya batik lukis.

Seperti halnya yang dilakukan Ponimin proses kreatif dalam pembuatan karya motif Batik yang digali dari potensi alam lokal Gunung Welirang, potensi alam tersebut sebelum dihadirkan ke dalam bentuk motif batik terlebih dahulu, dilakukan proses eksplorasi tentang sumber ide tersebut guna mendapatkan kemungkinan hal yang kreatif sebagai motif batik (Widodo & Ponimin, 2017).

### (2) Tahap Perancangan

Perancangan merupakan proses yang dilakukan dalam membuat sketsa seperti objek penari Seblang serta ornamen sebagai objek pendukung (Sulistiyawati et al., 2020). Setelah menemukan ide dituangkan dalam bentuk sketsa di atas kertas dan disalin pada kain yang akan dijadikan sebuah karya batik. Jenis batik yang digunakan adalah batik lukis dengan proses pewarnaan menggunakan teknik colet. Sedangkan untuk pewarna menggunakan pewarna sintetis remazol. Proses penciptaan dibagi menjadi enam karya dengan objek penari seblang yang berbeda-beda gerakan tarian.

### (3) Tahap Perwujudan

Perwujudan merupakan proses akhir dari hasil eksplorasi dan perancangan yang telah peneliti lakukan. Pada proses pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan yaitu molani (sketsa di atas kain), menyanting, pewarnaan, pelorotan, dan hasil karya (Sedjati & Sari, 2019). Berdasarkan tahapan tersebut termasuk ke dalam proses penyelesaian akhir atau *finishing*. Proses perwujudan itu diperlukan pemahaman cermat terhadap rancangan yang telah dibuat, sehingga pencapaian bentuk fisik maupun unsur estetikanya sesuai rancangan yang ditetapkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam menciptakan sebuah karya, seniman memiliki prosesnya masing-masing. Tiap-tiap seniman memiliki ciri khasnya masing-masing dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah bakat hingga faktor lingkungan (Irawati, 2013; Shabiriani et al., 2020; Wayan & Sujayanthi, 2017). Hal ini seperti yang dialami oleh Ponimin dalam proses kreatif kreasi keramik yang bertema tentang pertarungan korona (pasukan korona) sumber ide yang dirasakan se-bagai ke dalam kehidupan merupakan pengalaman artistik yang berbaur dengan imajinasinya yang selanjutnya diolah menjadi suatu bentuk karya. Tentu saja dalam mewujudkan karya dibutuhkan pengalaman artistik serta pengetahuan yang cukup tentang sumber ide tersebut, sehingga pengetahuan dan pengalaman artistik ini dapat dipakai untuk membatu melakukan analisis aspek kreatif (Ponimin & Guntur, 2021). Berkaitan dengan penciptaan karya batik lukis ini untuk memperoleh hasil yang maksimal pencipta menggunakan metode penciptaan yang

dimana menggunakan tiga tahapan yaitu eksplorasi, perancangan, dan pembentukan (Gustami, 2004). Setelah melakukan tahap eksplorasi diketahui bahwa peneliti mengambil sumber ide tari Seblang dalam bentuk perwujudan batik lukis. Adapun sketsa dalam prose penciptaan batik lukis, sebagai berikut:



**Gambar 3. Sketsa terpilih Ison Seblang 1**



**Gambar 4. Sketsa terpilih Ison Seblang 2**



**Gambar 5. Sketsa terpilih Ison Seblang 3**



**Gambar 6. Sketsa terpilih Ison Seblang 4**



**Gambar 7. Sketsa terpilih Ison Seblang 5**



**Gambar 8. Sketsa terpilih Ison Seblang 6**


Pada proses Eksplorasi awal peneliti memvisualkan gagasan ide penciptaan menjadi suatu bentuk karya dengan berbagai kemungkinan bentuk dan kegiatan gambar sketsa alternatif. Gambar sketsa alternatif bertujuan untuk mencari kemungkinan bentuk imajinasi peneliti. Ketika dalam proses awal ini tumbuh kreativitas baru yang memungkinkan dapat menguatkan sumber ide yang sudah terkonsep. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan proses gambar sketsa berbagai alternatif yang mana gambar sketsa tersebut berupa estimasi – estimasi bentuk karya yang dituangkan dalam bentuk dua dimensi menggunakan gambar kertas di atas pensil.

Hasil kreatif tersebut meliputi: (1) Karya Ison Seblang 1; (2) Karya Ison Seblang 2; (3) Karya Ison Seblang 3; (4) Karya Ison Seblang 4; (5) Karya Ison Seblang 5; dan (6) Karya Ison Seblang 6.

Pada Eksplorasi visual peneliti mencoba mengangkat tema yang berkaitan pada aspek gerak visual pada saat penari melakukan proses untuk memulai ritual seblang. Pada proses ini peneliti mengamati secara langsung objek di lapangan, di situlah peneliti tumbuh imajinasi yang didorong oleh kejadian yang sesungguhnya. Seorang penari yang akan memulai Ritual Tari Seblang hingga kesurapan, peneliti mensketsa secara langsung keadaan yang ada di lapangan setelah itu dituangkanke dalam kain yang disebut sebagai molani. Selanjutnya pada tahap prancangan peneliti melakukan proses penciptaan karya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 1. Proses Penciptaan Karya**

Tahapan	Foto	Deskripsi
Molani		Tahap Molani merupakan tahap membuat sketsa batik pada kain. Sketsa tersebut yang telah dibuat sebelumnya pada kertas lalu digambarkan kembali pada kain. Alat yang digunakan pada saat proses molani yaitu pensil, penghapus, dan penggaris. Tahap ini merupakan tahap pertama pada perwujudan karya.
Mencanting		Tahap Menyanting dalam proses ini adalah menerapkan gambar sketsa yang sudah terpilih untuk diwujudkan pada permukaan kain batik dengan mengikuti gambaran desain yang sudah diterapkan. Dalam hal ini rancangan gambar tersebut terdiri dari elemen yang sudah dipilih dalam sketsa terpilih. Dalam proses mencanting ini malam klowong yang sudah dipanaskan pada wadah wajan hingga medidih hal ini supaya tidak terlepas atau bocor pada saat pewarnaan. Menyanting merupakan tahap kedua dalam proses perwujudan.
Pewarnaan		Tahap pewarnaan pada penciptaan batik lukis ini menggunakan pewarna remazol, yang dimana dalam menggunakan warna remazol ini menggunakan teknik colet. Teknik colet proses pewarnaan pada kain batik yang membutuhkan alat kuas dan spons. Pewarnaan menggunakan pewarna remazol dikeringkan selama 10 jam, setelah dikeringkan kain akan dikuas lagi dengan pengunci warna yaitu <i>waterglass</i> selama 24 jam agar pewarna mengunci dengan baik. Tahap pewarnaan merupakan tahap ketiga dalam proses perwujudan.

Tahapan	Foto	Deskripsi
Pelorotan	 <p style="text-align: center;">Proses Pelorotan</p>	<p>Tahap pelorotan yaitu tahap terakhir dalam membuat karya batik lukis untuk menghilangkan lilin atau malam bekas cantingan, yaitu dengan cara mencelupkan kain yang telah dicanting dan diwarnai ke dalam air yang mendidih. Pada proses Pelorotan membutuhkan waktu 1 jam, setelah di lorod kain akan dicuci bersih hingga tidak ada malam yang tersisa pada kain batik.</p>

### 3.1. Visualisasi Karya Batik Lukis

Karya 1



**Gambar 9. Karya *Ison Seblang 1***

Judul Karya : *Ison Seblang 1*  
 Ukuran : 100 x 115 cm  
 Bahan : Remasol dan Kain Primisima  
 Tahun : 2022

(a) Ide Konsep Penciptaan

Karya dibuat pada tahun 2022 dengan judul *Ison Seblang 1*. Karya ini terdiri dari bentuk utama, ornamen, dan isen-isen. Pada bentuk utama digambarkan antara lain seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang sedang dalam fase untuk memulai ritual Seblang. Pendukung bentuk utama merupakan mahkota omprog bagian atas merupakan bunga-bunga segar dari kebun, sekilas di wajah penari ada suwiran pelepah pisang yang menutup wajah penari, pada pinggang penari terdapat ornamen bunga sebagai ikat pinggang, dan batik Gajah Uling pada kain sewek penari. Serta didukung dengan ornamen *background* yang melambangkan kekuatan dan keindahan dari ritual tari Seblang tersebut.

(b) Proses Berkarya

Pada karya 1 ini menggambarkan tentang seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang sedang dalam fase untuk memulai ritual seblang. Proses perwujudannya di mulai

dengan pemindahan sketsa di atas kain (molani), kemudian dilanjutkan mencanting mengikuti pola sketsa. Teknik pembuatan dalam karya ini menggunakan teknik lukis dan tulis dengan cara mencanting dan melukis malam klowong di atas kain.

Karya 1 memiliki 7 warna yaitu kuning FG, merah RB, putih, oren, hijau, biru, dan hitam NN. Semua warna dihasilkan dari pewarna *remazol*. Kecuali warna putih yang dihasilkan dari kain yang tertutup lilin klowong. Proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya 1 ini menggunakan teknik colet. Pada tahapan ini dilakukan proses mewarnai objek tertentu dengan cara dicampur/dipadukan antara warna satu dengan warna lainnya, sehingga menghasilkan warna yang menyatu. Selanjutnya proses penguncian warna menggunakan *waterglass* yang dioleskan dengan kuas pada seluruh kain batik yang sudah diwarnai dan kemudian didiamkan selama 24 jam.

Tahap yang terakhir adalah tahap ploroan, dilakukan dengan mencelupkan kain secara perlahan kedalam panci yang sudah terisi air mendidih. Kain dinaik turunkan dan diaduk secara perlahan sampai kain bersih dari malam. Setelah itu dibilas dengan air bersih dan selanjutnya proses penjemuran dengan cara diangin-anginkan. Proses *finishing* karya ditambahkan manik-manik sebagai penambah estetika dari karya Batik Lukis ini.

**Tabel 2. Struktur penciptaan bentuk utama, bentuk tambahan, dan isen isen**

Ide Penciptaan	Motif Utama	Motif Tambahan	Motif Isen-Isen
Ritual Tari Seblang Banyuwangi			
			

### 3.2. Penerapan Unsur dan Prinsip pada Karya 1

Karya ini memiliki objek utama yaitu penari Seblang dan disertai ornamen sebagai objek pendukung. Pada bagian objek utama menggunakan goresan berupa kumpulan titik yang terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik satu ke titik lainnya (garis) dan pada ornamen terdapat wujud beberapa garis lengkung, garis lurus, dan garis diagonal. Goresan yang berada pada karya batik lukis ini tergambar tegas untuk mengikat daya tarik sang penikmat karya.

Penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penikmat karya adalah pada posisi *center* yang dimana fokus pada penari Seblang. Irama pada karya 1 ini menggambarkan ornamen bunga dan suwiran pelepah pisang yang menutup wajah penari secara visual tetapi tidak sama persis. Repetisi ini disertai beberapa perubahan pada bentuk, ukuran, atau pun posisi. Kesatuan pada karya ini perpaduan antara ornamen bunga dan objek penari Seblang

terlihat menarik untuk dipandang. Perpaduan ornamen dan objek tersebut memiliki pendekatan kesamaan dan keselarasan antar unsur objek.

Karya 2



**Gambar 10. Karya Ison Seblang 2**

Judul Karya : *Ison Seblang 2*  
Ukuran : 100 x 115 cm  
Bahan : Remasol dan Kain Primisima  
Tahun : 2022

(a) Ide Konsep Penciptaan

Karya dibuat pada tahun 2022 dengan judul *Ison Seblang 2*. Karya ini terdiri dari bentuk utama, ornamen, dan isen-isen. Bentuk utama digambarkan antara lain seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang sedang dalam fase gerakan mengangkat tangan salah satu dan salah satu tangan di pinggang. Ornamen yang mendukung bentuk utama merupakan mahkota omprog bagian atas merupakan bunga-bunga segar yang dari kebun, sekita wajah penari ada ornamen suwiran pelepah pisang yang menutup wajah penari, pada pinggang penari terdapat ornamen bunga sebagai ikat pinggang, dan batik gajah uling pada kain sewek penari. Bentuk ornamen pada *background* bintang beroda yang melambangkan kesucian pada roda kehidupan serta bunga dan daun melambangkan kehidupan budaya yang terus dilestarikan secara turun temurun.

(b) Proses Bekarya

Pada karya 2 ini menggambarkan seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang sedang dalam fase gerakan mengangkat tangan salah satu dan salah satu tangan di pinggang. Proses perwujudannya dimulai dengan pemindahan sketsa di atas kain (molani), kemudian dilanjutkan mencanting mengikuti pola sketsa. Teknik pembuatan dalam karya ini menggunakan teknik lukis dan tulis dengan cara mencanting dan melukis malam klowong di atas kain.

Karya 2 memiliki 7 warna yaitu kuning FG, merah RB, putih, oren, hijau, biru, dan hitam NN. Semua warna dihasilkan dari pewarna *remazol*. Kecuali warna putih yang dihasilkan dari kain yang tertutup lilin klowong. Proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya 2 ini menggunakan teknik colet. Pada tahapan ini dilakukan proses mewarnai objek tertentu dengan

cara dicampur/dipadukan antara warna satu dengan warna lainnya, sehingga menghasilkan warna yang menyatu. Selanjutnya proses penguncian warna menggunakan *waterglass* yang dioleskan dengan kuas pada seluruh kain batik yang sudah diwarnai, dan kemudian didiamkan selama 24 jam.

Tahap yang terakhir adalah tahap ploroon, dilakukan dengan mencelupkan kain secara perlahan kedalam panci yang sudah terisi air mendidih. Kain dinaik turunkan dan diaduk secara perlahan sampai kain bersih dari malam. Setelah itu di bilas dengan air bersih dan selanjutnya proses penjemuran dengan cara diangin-anginkan. Proses *finishing* karya ditambahkan manik-manik sebagai penambah estetika dari karya Batik Lukis ini.

**Tabel 3. Struktur Perwujudan Bentuk utama, Bentuk Tambahan, dan isen isen**

Ide Penciptaan	Motif Utama	Motif Tambahan	Motif Isen-Isen
Ritual Tari Seblang Banyuwangi			

### 3.3. Penerapan Unsur dan Prinsip pada Karya 2

Karya 2 ini memiliki objek utama yaitu penari Seblang dan disertai ornamen sebagai objek pendukung. Pada bagian objek utama dan pendukung menggunakan goresan berupa kumpulan titik yang terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik satu ke titik lainnya (garis) dan pada ornamen karya ini terdapat wujud beberapa garis lengkung, garis lurus, dan garis diagonal. Goresan yang berada pada karya batik lukis ini tergambar tegas untuk mengikat daya tarik sang penikmat karya.

Penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penikmat karya adalah pada posisi *center* yang dimana fokus pada penari Seblang. Irama pada karya 2 ini menggambarkan perulangan visual pada ornamen daun sulur, bunga, dan ornamen bintang beroda yang menggambarkan kesucian pada roda kehidupan. Repetisi ini disertai beberapa perubahan pada bentuk, ukuran, atau pun posisi. Kesatuan pada karya ini perpaduan antara ornamen bunga, daun sulur, dan objek penari Seblang terlihat menarik untuk dipandang. Perpaduan ornamen dan objek tersebut memiliki pendekatan kesamaan dan keselarasan antar unsur objek.

Karya 3



Gambar 11. Karya Ison Seblang 3

Judul Karya : *Ison Seblang 3*  
Ukuran : 115 x 100 cm  
Bahan : Remasol dan Kain Primisima  
Tahun : 2022

(a) Ide Konsep Penciptaan

Karya dibuat pada tahun 2022 dengan judul *Ison Seblang 3*. Karya ini terdiri dari bentuk utama, ornamen, dan isen-isen. Bentuk utama digambarkan menggambarkan riasan kepala penari seblang yang akan melakukan ritual tari seblang. Ornamen yang mendukung bentuk utama merupakan mahkota omprog bagian atas merupakan bunga-bunga segar dari kebun dan sekilas wajah penari ada suwiran pelepah pisang yang menutup wajah penari. Bentuk *background* ornamen yang melambangkan kekuatan akan adat dan budayanya di desa Olehsari itu sendiri, dan memiliki makna sebagai bentuk roda kehidupan yang terus memutar.

(b) Proses Berkarya

Pada karya 3 ini menggambarkan riasan kepala penari seblang yang akan melakukan ritual tari seblang. Proses perwujudannya dimulai dengan pemindahan sketsa di atas kain (molani), kemudian dilanjutkan mencanting mengikuti pola sketsa. Teknik pembuatan dilakukan menggunakan teknik batik lukis dan tulis dengan cara melukis malam klowong di atas kain. Teknik pembuatan dalam karya ini menggunakan teknik lukis dan tulis dengan cara mencanting dan melukis malam klowong di atas kain.

Karya 3 memiliki 7 warna yaitu kuning FG, merah RB, putih, oren, hijau, biru, dan hitam NN. Semua warna dihasilkan dari pewarna *remazol*. Kecuali warna putih yang di hasilkan dari kain yang tertutup lilin klowong. Proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya 3 ini menggunakan teknik colet. Pada tahapan ini dilakukan proses mewarnai objek tertentu dengan cara dicampur/dipadukan antara warna satu dengan warna lainnya, sehingga menghasilkan warna yang menyatu. Selanjutnya proses penguncian warna menggunakan *waterglass* yang dioleskan dengan kuas pada seluruh kain batik yang sudah diwarnai, dan kemudian didiamkan selama 24 jam.

Tahap yang terakhir adalah tahap ploroon, dilakukan dengan mencelupkan kain secara perlahan ke dalam panci yang sudah terisi air mendidih. Kain dinaik turunkan dan diaduk secara perlahan sampai kain bersih dari malam. Setelah itu dibilas dengan air bersih dan selanjutnya proses penjemuran dengan cara diangin-anginkan. Proses *finishing* karya ditambahkan manik-manik sebagai penambah estetika dari karya Batik Lukis ini.

**Tabel 4. Struktur perwujudan bentuk utama, bentuk tambahan, dan isen isen**

Ide Penciptaan	Motif Utama	Motif Tambahan	Motif Isen-Isen
Ritual Tari Seblang Banyuwangi			

### 3.4. Penerapan Unsur dan Prinsip pada Karya 3

Karya ini memiliki objek utama yaitu penari Seblang dan disertai ornamen sebagai objek pendukung. Pada bagian objek utama dan pendukung menggunakan goresan berupa kumpulan titik yang terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik satu ke titik lainnya (garis) dan bagaian ornamen karya ini terdapat wujud beberapa garis lengkung, garis lurus, dan garis diagonal. Goresan yang berada pada karya batik lukis ini tergambar tegas untuk mengikat daya tarik sang penikmat karya.

Penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penikmat karya adalah pada posisi *center* yang dimana fokus pada penari Seblang. Irama pada karya 3 ini menggambarkan ornamen bunga dan rambut yang berasal dari pelepah pisang pada bagian omprok perulangan secara visual tetapi tidak sama persis. Repetisi ini disertai beberapa perubahan pada bentuk, ukuran, atau pun posisi. Kesatuan pada karya 3 batik lukis ini perpaduan antara ornamen *Puter Kayun* (Lingkaran sisi kanan dan kiri) dan objek penari Seblang terlihat menarik untuk dipandang. Perpaduan ornamen dan objek tersebut memiliki pendekatan kesamaan dan keselarasan antar unsur objek.

Karya 4



**Gambar 12. Karya Ison Seblang 4**

Judul Karya : *Ison Seblang 4*  
Ukuran : 100 x 115 cm  
Bahan : Remasol dan Kain Primisima  
Tahun : 2022

(a) Ide Konsep Penciptaan

Karya dibuat pada tahun 2022 dengan judul *Ison Seblang 4*. Karya ini terdiri dari bentuk utama, ornamen, dan isen-isen. Bentuk utama digambarkan seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang mengangkat selendang yang sedang dalam fase untuk memulai ritual Seblang. Ornamen yang mendukung bentuk utama merupakan mahkota omprog bagian atas merupakan bunga-bunga segar dari kebun, sekilas wajah penari ada suwsiran pelepah pisang yang menutup wajah penari, pada pinggang penari. Ornamen pada bagian *background* sulur yang melambangkan kehidupan yang bertumbuh, lambang kesuburan, kemakmuran bagi alam semesta bagi desa Olehsari itu sendiri.

(b) Proses Berkarya

Pada karya 4 ini menggambarkan seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang mengangkat selendang yang sedang dalam fase untuk memulai ritual seblang. Proses perwujudannya dimulai dengan pemindahan sketsa di atas kain (molani), kemudian dilanjutkan mencanting mengikuti pola sketsa. Teknik pembuatan dilakukan menggunakan teknik batik lukis dan tulis dengan cara melukis malam klowong di atas kain. Teknik pembuatan dalam karya ini menggunakan teknik lukis dan tulis dengan cara mencanting dan melukis malam klowong di atas kain.

Karya 4 memiliki 7 warna yaitu kuning FG, merah RB, putih, oren, hijau, biru, dan hitam NN. Semua warna dihasilkan dari pewarna *remazol*. Kecuali warna putih yang di hasilkan dari kain yang tertutup lilin klowong. Proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya 4 ini menggunakan teknik colet. Pada tahapan ini dilakukan proses mewarnai objek tertentu dengan cara dicampur/dipadukan antara warna satu dengan warna lainnya, sehingga menghasilkan warna yang menyatu. Selanjutnya proses penguncian warna menggunakan *waterglass* yang

dioleskan dengan kuas pada seluruh kain batik yang sudah diwarnai, dan kemudian dидiamkan selama 24 jam.

Tahap yang terakhir adalah tahap ploroon, dilakukan dengan mencelupkan kain secara perlahan ke dalam panci yang sudah terisi air mendidih. Kain dinaik turunkan dan diaduk secara perlahan sampai kain bersih dari malam. Setelah itu dibilas dengan air bersih dan selanjutnya proses penjemuran dengan cara diangin-anginkan. Proses *finishing* karya ditambahkan manik-manik sebagai penambah estetika dari karya Batik Lukis ini.

**Tabel 5. Struktur perwujudan bentuk utama, bentuk tambahan, dan isen isen**

Ide Penciptaan	Motif Utama	Motif Tambahan	Motif Isen-Isen
Ritual Tari Seblang Banyuwangi			

### 3.5. Penerapan Unsur dan Prinsip pada Karya 4

Karya ini memiliki objek utama yaitu penari Seblang dan disertai ornamen sebagai objek pendukung. Pada bagian objek utama menggunakan goresan berupa kumpulan titik yang terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik satu ke titik lainnya (garis). Dan pada bagian ornamen karya yang ini terdapat wujud beberapa garis lengkung, garis lurus, dan garis diagonal.

Penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penikmat karya adalah pada posisi *center* yang dimana fokus pada penari Seblang. Irama pada karya 4 ini menggambarkan ornamen bunga dan rambut yang berasal dari pelepah pisang pada bagian omprok perulangan secara visual tetapi tidak sama persis. Repetisi ini disertai beberapa perubahan pada bentuk, ukuran, atau pun posisi. Kesatuan Pada karya ini perpaduan antara ornamen bunga, selendang, dan objek penari Seblang terlihat menarik untuk dipandang. Perpaduan ornamen dan objek tersebut memiliki pendekatan kesamaan dan keselarasan antar unsur objek.

Karya 5



**Gambar 13. Karya Ison Seblang 5**

Judul Karya : *Ison Seblang 5*  
Ukuran : 100 x 115 cm  
Bahan : Remasol dan Kain Primisima  
Tahun : 2022

(a) Ide Konsep Penciptaan

Karya dibuat pada tahun 2022 dengan judul *Ison Seblang 5*. Karya ini terdiri dari bentuk utama, ornamen, dan isen-isen. Bentuk utama digambarkan seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang mengangkat tangannya yang sedang dalam fase untuk memulai ritual seblang. Ornamen yang mendukung bentuk utama merupakan mahkota omprog bagian atas merupakan bunga-bunga segar dari kebun, sekilas wajah penari ada suwsiran pelepah pisang yang menutup wajah penari, pada pinggang penari. Bentuk ornamen pada bagian *background* gigi balang yang memiliki makna kejujuran, keberanian, keuletan, dan kesabaran serta makna dari ornamen keselarasan budaya nenek moyang yang turun temurun.

(b) Proses Berkarya

Pada karya 5 ini menggambarkan seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang mengangkat tangannya yang sedang dalam fase untuk memulai ritual seblang. Proses perwujudannya dimulai dengan pemindahan sketsa di atas kain (molani), kemudian dilanjutkan mencanting mengikuti pola sketsa. Teknik pembuatan dilakukan menggunakan teknik batik lukis dan tulis dengan cara melukis malam klowong di atas kain. Teknik pembuatan dalam karya ini menggunakan teknik lukis dan tulis dengan cara mencanting dan melukis malam klowong di atas kain.

Karya 5 memiliki 7 warna yaitu kuning FG, merah RB, putih, oren, hijau, biru, dan hitam NN. Semua warna dihasilkan dari pewarna *remazol*. Kecuali warna putih yang dihasilkan dari kain yang tertutup lilin klowong. Proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya 5 ini menggunakan teknik colet. Pada tahapan ini dilakukan proses mewarnai objek tertentu dengan cara dicampur/dipadukan antara warna satu dengan warna lainnya, sehingga menghasilkan warna yang menyatu. Selanjutnya proses penguncian warna menggunakan

*waterglass* yang dioleskan dengan kuas pada seluruh kain batik yang sudah diwarnai dan kemudian dibiarkan selama 24 jam.

Tahap yang terakhir adalah tahap ploroon, dilakukan dengan mencelupkan kain secara perlahan ke dalam panci yang sudah terisi air mendidih. Kain dinaik turunkan dan diaduk secara perlahan sampai kain bersih dari malam. Setelah itu dibilas dengan air bersih dan selanjutnya proses penjemuran dengan cara diangin-anginkan. Proses *finishing* karya ditambahkan manik-manik sebagai penambah estetika dari karya Batik Lukis ini.

**Tabel 6. Struktur perwujudan bentuk utama, bentuk tambahan, dan isen isen**

Ide Penciptaan	Motif Utama	Motif Tambahan	Motif Isen-Isen
Ritual Tari Seblang Banyuwangi			

### 3.6. Penerapan Unsur dan Prinsip pada Karya 5

Karya ini memiliki objek utama yaitu penari Seblang dan disertai ornamen sebagai objek pendukung. Pada bagian objek utama menggunakan goresan berupa kumpulan titik yang terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik satu ke titik lainnya (garis) dan pada ornamen karya yang berjudul *Ison Seblang 5* ini terdapat wujud beberapa garis lengkung, garis lurus, dan garis diagonal.

Penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penikmat karya adalah pada posisi *center* yang dimana fokus pada penari Seblang. Irama pada karya 5 ini menggambarkan ornamen bunga, sigitiga, ulir-ulir, dan rambut yang berasal dari pelepah pisang pada bagian omprok perulangan secara visual tetapi tidak sama persis. Repetisi ini disertai beberapa perubahan pada bentuk, ukuran, atau pun posisi. Kesatuan pada karya ini perpaduan antara ornamen ulir-ulir dan objek penari Seblang terlihat menarik untuk dipandang. Perpaduan ornamen dan objek tersebut memiliki pendekatan kesamaan dan keselarasan antar unsur objek.

Karya 6



**Gambar 14. Karya Ison Seblang 6**

Judul Karya : *Ison Seblang 6*  
Ukuran : 100 x 100 cm  
Bahan : Remasol dan Kain Primisima  
Tahun : 2022

(a) Konsep Ide Penciptaan

Karya dibuat pada tahun 2022 dengan judul *Ison Seblang 6*. Karya ini terdiri dari bentuk utama, ornamen, dan isen-isen. Bentuk utama digambarkan antara lain seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang sedang dalam fase menari Ritual Seblang. Ornamen yang mendukung bentuk utama merupakan ornamen yang mendukung bentuk utama merupakan mahkota omprog bagian atas merupakan bunga-bunga segar yang dari kebun, sekilas wajah penari ada ornamen suwiran pelepah pisang yang menutup wajah penari, pada pinggang penari terdapat ornamen bunga sebagai ikat pinggang, dan batik gajah uling pada kain sewek penari. Ornamen pada bagian *background* merupakan bentuk isen-isen yang melambangkan melahirkan biji-biji baru yang menjadi symbol kehidupan bagi masyarakat desa Olehsari.

(b) Proses Berkarya

Pada karya 6 ini menggambarkan seorang wanita muda memakai busana lengkap ritual yang sedang dalam fase menari Ritual Seblang. Proses perwujudannya dimulai dengan pemindahan sketsa di atas kain (molani), kemudian dilanjutkan mencanting mengikuti pola sketsa. Teknik pembuatan dilakukan menggunakan teknik batik lukis dan tulis dengan cara melukis malam klowong di atas kain. Teknik pembuatan dalam karya ini menggunakan teknik lukis dan tulis dengan cara mencanting dan melukis malam klowong di atas kain.

Karya 6 memiliki 7 warna yaitu kuning FG, merah RB, putih, oren, hijau, biru, dan hitam NN. Semua warna dihasilkan dari pewarna *remazol*. Kecuali warna putih yang dihasilkan dari kain yang tertutup lilin klowong. Proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya 6 ini menggunakan teknik colet. Pada tahapan ini dilakukan proses mewarnai objek tertentu dengan cara dicampur/dipadukan antara warna satu dengan warna lainnya, sehingga menghasilkan warna yang menyatu. Selanjutnya proses penguncian warna menggunakan *waterglass* yang

diolaskan dengan kuas pada seluruh kain batik yang sudah diwarnai, dan kemudian didiamkan selama 24 jam.

Tahap yang terakhir adalah tahap ploroon, dilakukan dengan mencelupkan kain secara perlahan ke dalam panci yang sudah terisi air mendidih. Kain dinaik turunkan dan diaduk secara perlahan sampai kain bersih dari malam. Setelah itu dibilas dengan air bersih dan selanjutnya proses penjemuran dengan cara diangin-anginkan. Proses *finishing* karya ditambahkan manik-manik sebagai penambah estetika dari karya Batik Lukis ini.

**Tabel 7. Struktur perwujudan bentuk utama, bentuk tambahan dan isen isen**

Ide Penciptaan	Motif Utama	Motif Ornamen	Motif Isen-Isen
Ritual Tari Seblang Banyuwangi			

### 3.7. Penerapan Unsur dan Prinsip pada Karya 6

Karya ini memiliki objek utama yaitu penari Seblang dan disertai ornamen sebagai objek pendukung. Pada bagian objek utama menggunakan goresan berupa kumpulan titik yang terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik satu ke titik lainnya (garis). Dan pada bagian ornamen terdapat wujud beberapa garis lengkung, garis lurus, dan garis diagonal. Goresan yang berada pada karya batik lukis ini tergambar tegas untuk mengikat daya tarik sang penikmat karya.

Penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penikmat karya adalah pada posisi center yang dimana fokus pada penari Seblang. Irama pada ini menggambarkan ornamen bunga, batik gajah oling, dan rambut yang berasal dari pelepah pisang pada bagian omprok perulangan secara visual tetapi tidak sama persis. Repetisi ini disertai beberapa perubahan pada bentuk, ukuran, atau pun posisi. Kesatuan pada karya ini perpaduan antara ornamen selendang, batik

gajah oling, tumbuhan paku, dan objek penari Seblang terlihat menarik untuk dipandang. Perpaduan ornamen dan objek tersebut memiliki pendekatan kesamaan dan keselarasan antar unsur objek.

### 3.8. Gelar Karya (Pameran)

Karya-karya batik lukis yang telah diciptakan selanjutnya akan dipresentasikan dan dipamerkan. Pelaksanaan gelar pameran di Gedung Selasar D18 Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Pameran berlangsung dalam dua hari yaitu pada tanggal 17 dan 20 Juni 2022. Pameran dilaksanakan bersamaan dengan empat mahasiswa, kritik, dan saran penikmat seni merupakan tujuan utama dari diadakan pameran. Para pencipta membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar bisa mengevaluasi atau mengembangkan karya - karya pencipta. Berikut dokumentasi pameran:



Gambar 15. Pelaksanaan Pameran



Gambar 16. Pelaksanaan Pameran

## 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap karya batik tulis ini melalui 3 tahapan yaitu eksplorasi, perancangan, dan pembentukan. Penulis tertarik mengambil budaya asal Banyuwangi yaitu ritual tari Seblang, dilatarbelakangi melalui pengamatan langsung sehingga menjadikan pencipta ingin mengekspresikan sebagai karya batik lukis. Kegiatan tari Seblang ini dianggap sakral oleh penduduk setempat karena penari Seblang dalam keadaan *trance* atau tidak sadarkan diri akibat kerasukan unsur ghaib. Perwujudan karya yang dibuat tahun 2022 berjudul *Ison Seblang 1-6* ini terdiri dari bentuk utama, ornamen, dan isen-isen. Setiap karya yang dihasilkan memiliki perbedaan pada setiap objek karya batik lukis itu sendiri, perbedaan dari keenam karya tersebut ada pada setiap gerakan objek penari seblang, dan ornamen sebagai objek pendukung. Pengenalan ritual tari seblang pada khalayak umum dapat disalurkan dengan menggelar pameran yang sudah dituangkan idenya melalui karya batik lukis. Sehingga tidak hanya mengenalkan pada khalayak umum apa itu ritual tari Seblang, namun juga mengenalkan karya batik lukis itu sendiri.

## Daftar Rujukan

- Amrulloh, R. N. F., & Ratyaningrum, F. (2018). Batik Lukis Karya Guntur Sasono di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008-2016. *Jurnal Seni Rupa*, 6(1), 653–662.
- Dewi, R. A. M., Dari, R. R., & Indriani, E. (2016). Geometri Fraktal untuk Re-desain Motif Batik Gajah Oling Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Matematika Tadulako*, *Jurnal Pendidikan Matematika Tadulako*, 5(2).
- Eskak, E. (2016). Pemanfaatan Limbah Ranting Kayu Manis (Cinnamomun Burmanii) untuk Penciptaan Seni Kerajinan dengan Teknik Laminasi. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 31(2), 65. <https://doi.org/10.22322/dkb.v31i2.1068>

- Gustami, S. (2004a). *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gustami, S. (2004b). *Proses Pendiptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis."*
- Irawati, E. (2013). Kreativitas Seniman Tingkilan Kutai Kalimantan Timur. *Panggung*, 23(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i4.150>
- Maslikatin, T., & Anoegrajekti, N. (2015). *Ritual Using dan Jawa: Mitos Hibriditas Budaya Sebagai Integrasi dan Harmoni Sosial*. 5, 187–195.
- Meccasia, K., Hidayat, B., & Sunarya, U. (2015). *Klasifikasi Motif Batik Banyuwangi Menggunakan Metode Ekstraksi Ciri Wavelet Dan Metode Klasifikasi Fuzzylogic*. 2(2), 2760–2766.
- Ponimin, & Guntur. (2021). The COVID-19 War in Ceramic Arts: Navigating Aesthetic and Symbolic Expressions. *Aisthesis (Italy)*, 14(1), 81–99. <https://doi.org/10.36253/AISTHESIS-12056>
- Pranoto, J. (2019). Pergeseran Nilai Ritual Tari Seblang Menjadi Objek Pariwisata Di Desa Olihsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 1991 – 2015. *Avatara*, 7(1).
- Qiram, I., Buhani, & Rubiono, G. (2018). Batik Banyuwangi: Aesthetic and Technical Comparison of Coastal Batik. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.31091/lekesan.v1i2.407>
- Rahmani, P. A. E., Susanto, Monalisa, L. A., Hobri, & Murtiksuma, R. P. (2018). Eksplorasi Etnomatematika Ritual Seblang Olehsari Terhadap Konsep Geometri. *Kadikma*, 9, 108–117.
- Ratnawati, E. E., & Indarti. (2014). *Perbedaan Hasil Jadi Batik Lukis pada Kain Lycra*. 03, 163–168.
- Sari, F. I., & Prihatina, Y. I. (2015). Pengaruh Warna Dasar Denim Terhadap Hasil Jadi Pembentukan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 04(02), 8–14.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Shabiriani, U. N., Junaidy, D. W., & Setiawan, P. (2020). Faktor Ideasi dalam Proses Kreasi Seniman Lukis Jelekong. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 360–375. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.971>
- Sulistiyawati, P., Ulumuddin, D. I. I., & Azhari, A. P. (2020). Implementasi Komputer Grafis Pada Perancangan Motif Batik Papua. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.26858/tanra.v7i2.14517>
- Wayan, N. I., & Sujayanthi, M. (2017). Faktor Penyebab Tidak Didaftarkannya Hak Cipta oleh Seniman Akademik Penghasil Karya Seni di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar. *Segara Widya*, 5(November), 49–56.
- Widodo, T., & Ponimin. (2017). Desain Produk Batik Sentra Prigen Lereng Gunung Welirang Artistik Dan Berkarakter. *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, 2(2), 63–73. <http://journal2.um.ac.id/index.php/dart/article/view/2184/1286>
- Yashi, A. P. (2018). Ritual Seblang Masyarakat Using di Banyuwangi Jawa Timur. *Haluan Sastra Budaya*, 2, 1–18.
- Yudianto, E., Susanto, S., & Priciliya, S. (2020). Etnomatematika pada Batik Lukis Daun Singkong di Rumah Produksi Daweea Batik Bondowoso. *Jurnal Elemen*, 6(2), 199–210. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2002>
- Zackaria, R. F., Eddy, I. W. T., & Sidemen, I. A. W. (2019). Seblang : Sebuah Ritual Tari di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1990-2017. *Humanis*, 23(4), 298. <https://doi.org/10.24843/jh.2019.v23.i04.p07>